

BAB III

DESKRIPTIF RADIO SUARA AS'ADIYAH

Profil Radio Suara As'adiyah Sengkang

1. Gambaran Umum Lokasi Radio Suara As'adiyah

Radio Suara As'adiyah merupakan salah satu radio swasta tertua di Sulawesi Selatan, bahkan di Sulawesi. Radio Suara As'adiyah berlokasi di jantung Kota Kabupaten Wajo, Sengkang yakni Jl. Masjid Raya No. 100. Kota Sengkang sendiri yang dikenal dengan slogan Kota Sutera¹³⁰, karena Kota Sengkang merupakan salah satu kota industri sutera hingga sekarang secara Tradisional di Indonesia.

Kabupaten Wajo luas wilayahnya seluas 2.506,19 km² terdiri dari 14 kecamatan¹³¹ dan 176 Desa/Kelurahan¹³² yang jumlah keseluruhan penduduknya 373.938 jiwa untuk tahun 2007¹³³ yang setiap tahun meningkat.

¹³⁰ Uniknya Kota Sengkang sebagai Kota Sutera, para pengusaha sutera masih menggunakan proses pembuatan sutera menjadi kain dengan menggunakan alat tradisional yang dikenal dengan istilah "Mattenung"

¹³¹ Nama dan Luas Area Kecamatan yakni Kecamatan Tempe 38,27 km², Sabbang-Paru 132,75 km², Pammana 162,1 km², Takkalalla 177,76 km², Sajoangin 167,01 km², Pinrang 154,9 km², Majauleng 225,92 km², Tanasitolo 154,6km², Belawa 172,3km², Maniangpajo 175,96km², Gillireng 147 km², Keera 368,36km², Pitumpanua 207,13 km² dan Bola 220,13 km². Lihat Badan Pusat Statistik Kota Wajo, *Area Of Wajo Regency By Distric Kota Wajo Dalam Angka 2007*, (Sengkang: BPS, 2007), h. 1 dan 3.

¹³² Badan Pusat Statistik Kota Wajo, *Shared Of Admistrative Area in Wajo Regency 2006 Kota Wajo Dalam Angka 2007*, (Sengkang: BPS, 2007), h. 33

¹³³ Jumlah Penduduk secara terinci di Kecamatan Tempe berjumlah 54.689 jiwa, Sabbangparu 25.318 jiwa, Pammana 30.949 jiwa, Takkalalla 20.060 jiwa, Sajoangin 19.444 jiwa, Penrang 15.839 jiwa, Majauleng 32.261 jiwa, Tanasitolo 36.946 jiwa, Belawa 30.502 jiwa, Maniangpajo 14.091 jiwa, Gillireng 11.347 jiwa, Keera 20.437 jiwa, Pitumpanua 41.783

Jumlah penduduk beragama Islam mencapai 372.123 jiwa, namun tidak sedikit pula beragama Hindu/Budha yang mencapai 1.082 jiwa, Kristen Protestan berjumlah 624 jiwa, Kristen Katolik berjumlah 109 jiwa.¹³⁴ Gambaran tersebut menunjukkan penduduk yang beragama Islam di kabupaten Wajo merupakan penduduk mayoritas sehingga secara statistik Radio Suara As'adiyah sebagai media dakwah mempunyai *market share* yang sangat luas walaupun tidak menutup kemungkinan beragama lain pun dapat menjadi sebagai pendengar.

Radio Suara As'adiyah sendiri dijadikan rujukan oleh sebagian besar para penceramah¹³⁵ dan mesjid/mushallah, khususnya di kabupaten Wajo dan pada umumnya di daerah jangkannya di Pulau Sulawesi dan sebagian pulau Kalimantan untuk penentuan shalat lima waktu dan mendengar pengajian/ceramah. Data angka untuk jumlah Mesjid/Mushallah di Kabupaten Wajo mencapai 580 pada tahun 2007 meningkat dari angka 557 di tahun 2002, sedangkan Gereja 4 unit yang dulunya berjumlah 3 unit.¹³⁶

jiwa dan Bola 20.272 jiwa. Badan Pusat Statistik Kota Wajo, *Number of People of Wajo Regency 2002-2006*, (Sengkang: BPS, 2007), h.61

¹³⁴ Umat Islam berada pada setiap Kecamatan, untuk Hindu/Budha berada pada 2 Kecamatan saja yakni Tempe berjumlah 221 dan selebihnya di Maniangpajo, Kristen Protestan tersebar di Tempe, Takkalalla, Pammana, Majauleng, Tanasitolo, Belawa, Maniangpajo, Keera dan Pitumpanua. Sedangkang pemeluk Kristen Katolik tersebar di Kecamatan Tempe, Pammana, Tanasitolo dan Pitumpanua, Badan Pusat Statistik Kota Wajo, *Number of People by Adherent Religion dan Distric in Wajo regency 2006 Kota Wajo Dalam Angka 2007*, (Sengkang: BPS, 2007), h. 79

¹³⁵ Penceramah (Ulama, Khatib, Muballigh, dan Penyuluh Agama) terdiri dari 892 orang, Badan Pusat Statistik Kota Wajo, *Number of Moeslem Priests Distric in Wajo Regency 2006 Kota Wajo Dalam Angka 2007*, (Sengkang: BPS, 2007), h. 416

¹³⁶ Badan Pusat Statistik Kota Wajo, *Number of Worship Facilities by Kids and Distric in Wajo Regency 2006 Kota Wajo Dalam Angka 2007*, (Sengkang: BPS, 2007), h. 415

Lokasi yang sangat strategis, mayoritas penduduk beragama Islam, prosentase jumlah penyampai dakwah/ceramah serta jumlah mesjid yang signifikan, Radio Suara As'adiyah sangat representatif dijadikan sebagai media dakwah menyampaikan ajaran, nilai-nilai agama Islam sebagai program utama.

2. Latar Belakang Pendirian Radio Suara As'adiyah

Sejak berdiri, Radio Suara As'adiyah mampu menyampaikan pandangan keagamaan Pesantren As'adiyah sebagai salah satu pesantren pertama dan terbesar di Indonesia Timur. Pesantren As'adiyah merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berpusat di Sengkang, ibu Kota Kabupaten Wajo, Propinsi Sulawesi Selatan, Letaknya ± 192 km di sebelah timur Makassar, ibu Kota Propinsi Sulawesi Selatan. Lembaga ini didirikan oleh KH. Muhammad As'ad pada tahun 1928.¹³⁷

Latar belakang berdirinya lembaga pendidikan ini bermula ketika Muhammad As'ad yang sedang menuntut ilmu di Arab Saudi (Mekkah dan Madinah), mendengar berita dari orang-orang yang menunaikan ibadah haji di Tanah Suci, bahwa masyarakat kampung halamannya, Sengkang, dipengaruhi kesesatan takhayul, bid'ah, syirik, perjudian dan

¹³⁷ KH. Muhammad As'ad adalah putra bugis yang lahir di Mekkah pada hari senin 12 Rabiul Akhir 1326H/1907 M dari pasangan Syekh H. Abdul Rasyid, seorang ulama asal Bugis yang bermukim di Makkah al-Mukharramah dengan Hj. Sitti Saleha binti H. Abdul Rahman yang bergelar Guru Terru al-Bugisy. Lebih lengkap lihat www.as'adiyah.com *Radio Suara As'adiyah*, Akses 15 Maret 2008. Dalam Ensiklopedia Islam bahwa KH. Muhammad As'ad mendirikan Pesantren As'adiyah pada tahun 1969 secara formal setelah kembalinya dari Mekkah pada tahun 1928, Lihat *Ensiklopedi Islam* (Cet. XVI; Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, t.th), h. 203

perampokan¹³⁸ menuntut dirinya untuk merubah segala hal yang berbau pengingkaran pada ajaran Tuhan.

Muhammad As'ad kembali ke tanah kelahirannya Sengkang. Ia mendapati masyarakat betul-betul buta akan ilmu pengetahuan agama, dakwah Islamiyah sangat suram, musala dan masjid sepi dan berjumlah sedikit, sedangkan Madrasah tidak ada. Melihat kenyataan itu, ia berniat untuk memperbaiki kehidupan masyarakatnya dengan memurnikan ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, jalan yang paling baik menurutnya adalah memajukan pendidikan bagi generasi muda dan dakwah bagi semua lapisan masyarakat.

Usaha yang mula-mula dirintisnya adalah mengadakan pengajian khalaqah di rumahnya. Di samping itu beliau mengadakan dakwah Islamiyah di mana-mana, disertai dengan pembongkaran sekitar 200 tempat-tempat penyembahan dan berhala-berhala yang ada di sekitar kota Sengkang.¹³⁹ Tindakan penyebaran dan pengajaran agama Islam secara kaffah ketanah leluhur sejalan dengan hadis Nabi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم) ١٤٠

Artinya:

¹³⁸ Ensiklopedi Islam (Cet. XVI; Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, t.th), h, 203

¹³⁹ www.as'adiyah.com, *Sejarah Berdirinya Pesantren As'adiyah*, Akses 15 maret 2008

¹⁴⁰ Abu al-Husayn Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairy al-Nasyabury, *Shahih Muslim*, Juz I (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992 M/1413 H) h. 69.

Dari Abu Said Al-Khudry ra. berkata: saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: barangsiapa di antara kamu sekalian melihat kemungkaran maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya, bila ia tidak mampu maka hendaklah ia merubahnya dengan lisannya, bila ia tidak mampu maka hendaklah ia merubahnya dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman. (Riwayat Muslim).¹⁴¹

Berbekal ilmu pengetahuan agama yang mendalam dan gelora panggilan Ilahi, disertai semangat perjuangan yang selalu membara membuat kharismatik masyarakat luas khususnya kota Sengkang. Hal ini mendapat sambutan dari masyarakat di Sulawesi Selatan sehingga muridnya banyak yang datang dari daerah lain seperti Kabupaten Bone, Soppeng, Sidrap dan Sinjai.

Sambutan tidak hanya masyarakat umum tapi sambutan *To Mapparentana Tana*¹⁴² Wajo Petta Arung Matoa Wajo, Andi Oddang pun dengan meminta nasehat kepada Anre Gurutta H. Muhammad As'ad tentang pembangunan kembali Mesjid Jami', merupakan satu-satunya mesjid yang terletak ditengah-tengah kota Sengkang¹⁴³. Akhirnya, setelah selesai pembangunan Mesjid Jami' kemudian diserahkan ke beliau untuk dijadikan sebagai tempat pengajian, pendidikan dan dakwah Islamiyah, karena selama ini dilakukan di tempat kediamannya dan keluar dari satu tempat ketempat lain.

¹⁴¹ Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadhus Shalihin I* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1981), h. 119

¹⁴² Tau Mapparentana artinya orang berkuasa, orang berhak memberi perintah atau orang duduk sebagai pemimpin namun batasan memberi perintah "tak terbatas"

¹⁴³ *Ibid*. Pada proses pembangunan kembali Mesjid Jami' turut andil H. Donggala, La Baderu, La Tajang, Asten Pensiun dan Guru Maudu yang pembangunannya dimulai Rabiul Awal 1348H/1929 M dan selesai Rabiul Awal 1349H/1930 M memakan waktu 1 tahun.

Sejak itulah, Mesjid Jami' pun dijadikan pusat pendidikan dan secara formal didirikannya *al-Madarasah al-Arabiyyah al-Islamiyyah* (MAI) Wajo yang nantinya cikal bakal Pondok Pesantren As'adiyah. Selanjutnya, beliau membuka jenjang pendidikan yang dibuka adalah *Tahdiriyah*, *Ibtidaiyyah*, *Tsanawiyah*, *Aliyah*, selain itu dibuka pula *Tahfiz al-Qur'an* yang khusus membina santri membaca dan menghafal al-Qur'an. Dan jenjang pendidikan tersebut masih berlangsung hingga sekarang bahkan perkembangannya telah terdapat Raudathul Atfal (Taman Kanak-Kanak), Ma'had Aly, Perguruan Tinggi, dan Program Pascasarjana Strata 2 (S2) kerjasama dengan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Semua kegiatan Madrasah kala itu, dipimpin langsung oleh Anre Gurutta H. Muhammad As'ad dibantu oleh dua ulama besar yaitu Sayid Abdullah Dahlan Garut dan Syekh Abdul Jawad Bone, serta murid-murid senior Anre Gurutta H. Daud Ismail dan Anre Gurutta Abdul Rahman Ambo Dalle. Kedua nama terakhir merupakan ulama besar Sulawesi Selatan dan dikenal dengan Madrasah binaan almarhum seperti Anre Gurutta H. Daud Ismail dengan Pondok Pesantren Yastrib di Soppeng, sedangkan Anre Gurutta Abdul Rahman Ambo Dalle dikenal dengan Pondok Pesantren Darul Dakwah wal-Irsyad Mankoso, Barru hingga sekarang. Pengajian khalaqah yang kemudian dikenal istilah pesantren yang diadakan setiap *ba'da* shalat Subuh, *ba'da* shalat Ashar dan *ba'da* shalat Magrib dipindahkan kegiatannya ke Mesjid Jami' Sengkang.

Al-Madarasah al-Arabiyyah al-Islamiyyah (MAI) semakin dikenal oleh khalayak ramai sehingga tahun 1350H/1931 atas prakarsa Andi Cella Petta Patolae dan dukungan tokoh-tokoh masyarakat Wajo dibangunlah gedung berlantai dua

disamping belakang Masjid Jami' yang diperuntukkan bagi santri yang mondok. Usia 45 tahun tepat hari Senin 12 Rabiul Akhir 1372H/29 Desember 1952 M, Anre Gurutta H. Muhammad As'ad berpulang ke *Rahmatullah* setelah membina masyarakat Wajo sekitar 24 tahun lamanya. Namun perjuangan beliau kemudian diteruskan oleh Anre Gurutta H. Daud Ismail dan Anre Gurutta H. Muhammad Yunus Maratan.

Pada tahun 1372 H/1953M, atas prakarsa kedua tokoh yang menggantikan beliau, didirikanlah Yayasan Perguruan As'adiyah untuk mengelola pesantren/madrasah dengan akte pengesahan No 29 tanggal 15 Oktober 1953 dan atas kesepakatan bersama AG. H. Daud Ismail sebagai Ketua yayasan, KH. Andi rumpang sebagai wakil Ketua, KH. Yusuf Surur sebagai sekertaris I dan AG. H. Hamzah Manguluang sebagai Sekertaris II beserta empat anggota yakni H. Syamsuddin Badar, H. Muhammad Yunus Tancung, H. Ghalib, dan AG. H. Hamzah Badawi. Sesuai dengan akte Yayasan tersebut maka *al-Madrasah al-'Arabiyah al-Islamiyyah Wajo* diubah namanya menjadi Madarasah As'adiyah yang dinisbahkan kepada nama beliau Anre Gurutta H. Muhammad As'ad.

Selanjutnya semangat menyebarkan ajaran Islam tetap membara di hati para penerus pejuang hingga pada tahun 1956 diterbitkan majalah As'adiyah sebagai media informasi, yang pada tahun 1972 diubah namanya menjadi *Risalah As'adiyah*. Namun perjalannya AG. H. Yunus Maratan bahwa untuk menyebarkan agama Islam tidak cukup hanya lewat mimbar-mimbar saja tapi perlu media untuk menyampaikannya; akhirnya didirikanlah radio,

sebagaimana penjelasan Ahmad Muktamar.¹⁴⁴ Dengan ide tersebut orang menyebut Anre Gurutta H. Yunus Maratan sebagai kyai yang lahir sebelum zamannya. "Artinya ketika orang lain belum memikirkan radio sebagai media dakwah, beliau sudah memikirkannya"¹⁴⁵ Untuk

menyebarkan pendidikan dan dakwah Islamiyah didirikanlah Radio Suara As'adiyah yang disamping sebagai media informasi juga menjadi sarana pengajian pesantren.¹⁴⁶

Sementara itu, yang menjadi dasar pemikiran dari didirikannya Radio Suara As'adiyah adalah dengan melihat rendahnya kualitas hidup bangsa Indonesia pada era 1960-an akibat rendahnya kehidupan di sektor ekonomi, juga karena tingkat pendidikan rakyat ketika itu memang rata-rata rendah. Keterbelakangan ini antara lain dipicu oleh kurangnya sarana dan prasarana pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan akan informasi yang mendidik, juga karena lembaga pendidikan yang terbatas serta media informasi cetak maupun elektronik, masih dihitung jari. Kondisi ini berlangsung hampir semua tempat di seantero Nusantara, dan di kota Sengkang itu sendiri, meskipun telah berdiri beberapa lembaga pendidikan baik milik pemerintah serta sejumlah perguruan yang didirikan perguruan yang didirikan swasta, namun media informasi yang dapat menyentuh langsung ke masyarakat, dapat dikatakan tidak ada. Karena itulah, untuk menjawab kebutuhan tersebut, di penghujung tahun 70-an atau sejak tahun 1969 Radio Suara As'adiyah hadir di tengah-tengah masyarakat menyajikan

¹⁴⁴ Ahmad Muktamar (39 Tahun), Direktur Radio Suara As'adiyah, *Wawancara*, Sengkang, 9 Februari 2008

¹⁴⁵ Pernyataan Ahmad Muktamar sebagai pimpinan Radio Suara As'adiyah sejak tahun 2003 sampai sekarang dapat dilihat di www.asadiyah.com

¹⁴⁶ *Ensiklopedi Islam op.cit.*, h. 178

berbagai informasi dalam rangka pencerdasan dan pembedayaan, dengan pendekatan produk siaran radio yang disajikan secara informatif, mendidik dan menghibur.¹⁴⁷

Spirit pendirian RSA adalah meningkatkan kualitas hidup dan pemberdayaan masyarakat menuju terwujudnya generasi bangsa yang cerdas dan religius.¹⁴⁸

Pendirian Radio Suara As'adiyah, adalah:

- a. Waktu dan Tempat Pendirian : 6 Juli 1969 di Kota Sengkang
- b. Para Pendiri : 1. KH.M. Yunus Martan
2. H.M. Rafi'i Yunus Martan, M.A
3. H. Badruddin Abduh
4. H. Muhammad Yahya
- c. Nama Lembaga : PT. Radio Suara As'adiyah
- d. Brand>Nama di Udara : Radio Suara As'adiyah
- e. Legalisasi Badan Hukum :
- Didirikan dengan akte notaris : Sitske Limowa, S.S., No. Akte 73

- tgl 29 Juli 1972
- Pengesahan Menteri Kehakiman : Y. A. 5/195/ 25 tgl 9 Juni 1978
- Izin Siaran Ditjen Postel : 00031603.000SU/20220004
- NPWP : 01.126.243.3.803.000
- Lembaga Negara : No 12 Tahun 1987
- Akte Perubahan : No 20 Tgl 4 Juli 2003
- Tanda daftar Perusahaan : 2018-91900004

Adapun personalia Radio Suara As'adiyah, adalah sebagai berikut:

- a. Nama Perusahaan : PT. Radio Suara As'adiyah
- b. Nama Udara : Radio Suara As'adiyah
- c. Frekuensi : 864 AM, Gel 347,22 mtr
- d. No Call Sign : PM. 8 DCF
- e. No. Anggota PRRSNI : 2190VIII/1972
- f. Akte Pendirian : Nomor 73 tanggal 29 Juli 1972

¹⁴⁷ Data Kelengkapan Dokumen Lembaga Penyiaran (Sengkang: PT. Suara As'adiyah, 2005), h. 8

¹⁴⁸ Data Kelengkapan Dokumen Lembaga Penyiaran (Sengkang: PT. Suara As'adiyah, 2005), h. 8

- g. Alamat : Jl. Masjid Raya No. 100 Sengkang,
Kab. Wajo Sulawesi Selatan. Kode
Pos 90914
- h. Telepon/Fax : 0485- 21133/0485-21666
- i. Email : -
- j. Motto/Slogan Radio : Sahabat Terdekat Media Yang
Tepat
- k. Bentuk Usaha : Komersil

Komposisi personalia RSA, adalah:

- a. Direksi : Drs. M. Abduh Sulaeman
- b. Direktur : Drs. Ahmad Mukhtar
- c. Manager Bagian Siaran : H. M. Nurdin M. T
- d. Program : Drs. M. Adnan Rauf
- e. Penyiar : Hariadi Ardi
- f. Pemberitaan : Nurdin Mangewa
- g. Teknik : Ahmad Zainal Abidin Zymbo
- h. Asisten teknisi : Drs. M. Jera Hadi
- i. Manager Bag. Administrasi : H. M. Yahya
- h. Pemasaran : Elvis DM, SE
- j. Adm. Umum : Andi Muh. Ahsan Sulaeman
- k. Staf Administrasi : Ihsan Sudirman
- l. Adm. Keuangan : Ramli Alimuddin
- m. Litbang : Drs. H. M. Zuhdi Malik

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi RSA adalah: sebagai media penyebaran informasi di bidang pendidikan dan keagamaan menuju terwujudnya masyarakat yang cerdas dan religius.

Adapun misinya:

- a. Mendorong terwujudnya masyarakat yang cerdas dan religius
- b. Menyajikan produk siaran informatif dan mendidik
- c. Mengabarkan warta yang akrab dan cerdas.¹⁴⁹

¹⁴⁹ Visi dan misi ini dikutip sesuai dengan aslinya, *Dokumentasi Data*, observasi, 8 Februari 2008

Maksud didirikannya RSA dengan harapan dapat menjadi media yang menjembatani informasi yang mendidik menuju terwujudnya masyarakat yang cerdas dan agamis.

Sedangkan tujuan didirikannya RSA, adalah:¹⁵⁰

- a. Tujuan Jangka Pendek
Media radio yang mengabarkan informasi yang akrab dan bersahabat bagi masyarakat.
- b. Tujuan Jangka Menengah
Media radio yang menjadi sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas masyarakat.
- c. Tujuan Jangka Panjang
Media radio yang menjadi pendorong terwujudnya masyarakat yang cerdas dan religius

Menjaga eksistensinya di udara, RSA berusaha mencari pendanaan operasional. Salah satu yang dilakukan oleh RSA dengan DPRD Wajo dengan bantuan finansial Rp. 25.000.000 pertahun.

Hubungan Radio Suara As'adiyah dengan Pesantren As'adiyah

RSA sebagai bahasan utama, maka tidak lepas dengan Pondok Pesantren As'adiyah, karena secara historis pendirian RSA adalah motor pesantren untuk menyebarluaskan ajaran Islam di masyarakat secara efektif dan efisien.

Posisi Radio Suara As'adiyah (RSA) sendiri berada di bawah naungan Yayasan Pesantren As'adiyah, namun dalam pengelolaan RSA, diberi kewenangan dan kebebasan untuk mengatur pengelolaan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Direktur Radio Suara As'adiyah, Ahmad Mukhtar sebagai berikut:

¹⁵⁰ Data Kelengkapan Dokumen Lembaga Penyiaran, *op. cit.*, h. 9

- g. Alamat : Jl. Masjid Raya No. 100 Sengkang,
Kab. Wajo Sulawesi Selatan. Kode
Pos 90914
- h. Telepon/Fax : 0485- 21133/0485-21666
- i. Email : -
- j. Motto/Slogan Radio : Sahabat Terdekat Media Yang
Tepat
- k. Bentuk Usaha : Komersil

Komposisi personalia RSA, adalah:

- a. Direksi : Drs. M. Abduh Sulaeman
- b. Direktur : Drs. Ahmad Muktamar
- c. Manager Bagian Siaran : H. M. Nurdin M. T
- d. Program : Drs. M. Adnan Rauf
- e. Penyiar : Hariadi Ardi
- f. Pemberitaan : Nurdin Mangewa
- g. Teknik : Ahmad Zainal Abidin Zymbo
- h. Asisten teknisi : Drs. M. Jera Hadi
- i. Manager Bag. Administrasi : H. M. Yahya
- h. Pemasaran : Elvis DM, SE
- j. Adm. Umum : Andi Muh. Ahsan Sulaeman
- k. Staf Administrasi : Ihsan Sudirman
- l. Adm. Keuangan : Ramli Alimuddin
- m. Litbang : Drs. H. M. Zuhdi Malik

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi RSA adalah: sebagai media penyebaran informasi di bidang pendidikan dan keagamaan menuju terwujudnya masyarakat yang cerdas dan religius.

Adapun misinya:

- a. Mendorong terwujudnya masyarakat yang cerdas dan religius
- b. Menyajikan produk siaran informatif dan mendidik
- c. Mengabarkan warta yang akrab dan cerdas.¹⁴⁹

¹⁴⁹ Visi dan misi ini dikutip sesuai dengan aslinya, *Dokumentasi Data, observasi, 8 Februari 2008*

Maksud didirikannya RSA dengan harapan dapat menjadi media yang menjembatani informasi yang mendidik menuju terwujudnya masyarakat yang cerdas dan agamis.

Sedangkan tujuan didirikannya RSA, adalah:¹⁵⁰

- a. Tujuan Jangka Pendek
Media radio yang mengabarkan informasi yang akrab dan bersahabat bagi masyarakat.
- b. Tujuan Jangka Menengah
Media radio yang menjadi sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas masyarakat.
- c. Tujuan Jangka Panjang
Media radio yang menjadi pendorong terwujudnya masyarakat yang cerdas dan religius

Menjaga eksistensinya di udara, RSA berusaha mencari pendanaan operasional. Salah satu yang dilakukan oleh RSA dengan DPRD Wajo dengan bantuan finansial Rp. 25.000.000 pertahun.

Hubungan Radio Suara As'adiyah dengan Pesantren As'adiyah

RSA sebagai bahasan utama, maka tidak lepas dengan Pondok Pesantren As'adiyah, karena secara historis pendirian RSA adalah motor pesantren untuk menyebarluaskan ajaran Islam di masyarakat secara efektif dan efisien.

Posisi Radio Suara As'adiyah (RSA) sendiri berada di bawah naungan Yayasan Pesantren As'adiyah, namun dalam pengelolaan RSA, diberi kewenangan dan kebebasan untuk mengatur pengelolaan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Direktur Radio Suara As'adiyah, Ahmad Mukhtar sebagai berikut:

¹⁵⁰ Data Kelengkapan Dokumen Lembaga Penyiaran, *op. cit.*, h. 9

RSA sendiri selalu menyiarkan secara langsung pengajian/pesantren kitab kuning yang dilakukan oleh PB Asadiyah di Mesjid Ummul Qura' Sengkang setiap malam Senin sampai malam Kamis ba'da shalat Magrib dan ba'da shalat Subuh, sedangkan hari Jum'at diisi dengan tadarrus al-Qur'an.

RSA sebagai media dakwah dari sejak berdirinya hingga sekarang selalu sebagai media dakwah walaupun telah terjadi pergeseran bersifat komersil.

2. Radio Suara As'adiyah sebagai Media Informasi

Perkembangan Pondok pesantren sangat pesat dengan mempunyai cabang di berbagai tempat di Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Kalimantan Timur, Riau dan Jambi¹⁵⁷. Sebagai media pembinaan bagi Pondok pesantren yang mempunyai 400 cabang yang tersebar di seluruh diberbagai provinsi. Oleh karena itu, dengan lokasi yang berjauhan dari pusat pesantren maka Radio Suara As'adiyah dijadikan sebagai media informasi dan dakwah

Selain informasi dari pesantren, RSA juga menyampaikan info-info dari Radio Republik Indoensia (RRI) sebagai mitra radio swasta.

3. Mempunyai Visi dan Misi yang sama dalam mengembangkan ajaran Islam

Visi RSA adalah: sebagai media penyebaran informasi di bidang pendidikan dan keagamaan menuju terwujudnya masyarakat yang cerdas dan religius. Adapun misinya: mendorong terwujudnya masyarakat yang cerdas dan religius, menyajikan produk siaran informatif dan mendidik, dan mengabarkan warta yang akrab dan cerdas.

¹⁵⁷ [www. as'adiyah.com](http://www.as'adiyah.com), *Perkembangan Pesantren As'adiyah*, Akses 15 Maret 2008

Visi dan misi tersebut sejalan dengan visi dan misi Pondok Pesantren As'adiyah yakni:

Visi Pondok Pesantren As'adiyah adalah terwujudnya Pondok pesantren As'adiyah sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islam yang berkualitas prima dan terkemuka, yang alumniya memiliki iman dan taqwa yang mendalam, dan menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, mengamalkan akhlaqul karimah, berilmu amaliah, dan beramal ilmiah.

Sedangkan Misinya adalah:

- a. Menyiapkan santri yang memiliki kemampuan prima untuk berkiprah dalam masyarakat, dan mempunyai daya saing yang unggul menghadapi era globalisasi
- b. Mempertahankan dan mengembangkan As'adiyah sebagai Pesantren dan lembaga Pendidikan dan dakwah Islam yang mampu merespon kebutuhan masyarakat dalam segala waktu dan ruang
- c. Memberdayakan ekonomi umat

4. Mempunyai Lokasi yang sama dengan Yayasan As'adiyah

Lokasi RSA berada di Jalan Mejid Raya No 100, menempati lokasi yang sama dengan rumah dinas Ketua Pengurus Besar As'adiyah dan Kantor Pengurus Besar As'adiyah, sebelum kantor PB As'adiyah dipusatkan di kompleks Lapongkoda Jalan Veteran No 46 Sengkang. Selain rumah dinas PB As'adiyah terdapat pula pemondokan dan tempat belajar khusus santri Ma'had Aly. Berdampingan lokasi Masjid raya Ummul Qura' Sengkang yang pengelolaanya diserahkan ke PB As'adiyah oleh pemerintah daerah TK I Wajo yang juga digunakan sebagai tempat pesantren atau pengajian kitab kuning bagi santri As'adiyah

yang disiarkan langsung oleh RSA yang berlangsung setiap *ba'da* shalat Magrib dan *ba'da* shalat Subuh.

5. Radio Suara As'adiyah menjadikan Pesantren As'adiyah sebagai Rujukan setiap program yang diudarkan

Walaupun RSA bersifat otonom pengelolaan dari PB As'adiyah, namun RSA selalu menjadikan PB As'adiyah tempat menerima nasehat setiap program yang akan diudarkan bahkan nyanyian yang akan diudarkan RSA mendapatkan "intervensi" kalau program atau nyanyian tersebut dirasa "melenceng" dari nilai-nilai ajaran Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adnan Rauf yang disetujui oleh Nurdin Mangewa:

"Setiap program yang diudarkan tetap disodorkan untuk diketahui oleh PB As'adiyah, seperti ada nyanyian yang *Apanya Dong* dilarang diputar karena menurut beliau hal ini *macicca* dalam adat bugis; bukan hanya itu tapi nyanyian yang senada seperti buaya darat"¹⁵⁸

6. Seluruh penceramah yang dipakai Radio Suara As'adiyah adalah pengajar/penceramah dari Pesantren As'adiyah

Acara pengajian/pesantren PB As'adiyah di Masjid Raya Ummul Qura' semua menggunakan penceramah dari As'adiyah. Bahkan untuk program tersendiri RSA selalu menggunakan penceramah dari As'adiyah

Metode Siaran Dakwah di Radio Suara As'adiyah

7. Program Siaran

- a. Daya Saing

Dewasa ini situasi dan kondisi sosial, politik, ekonomi, hukum dan budaya di kalangan masyarakat sangat dinamis, itu berarti peranan PT. RSA sebagai media senantiasa dibutuhkan. Sejak tahun 1969,

¹⁵⁸ Adnan Rauf (42 tahun), Wawancara, 4 Februari 2008

kepercayaan masyarakat terhadap program yang ditawarkan tetap dipertahankan sebagai radio yang menyajikan informasi yang akurat dan mendidik.¹⁵⁹

Dari aspek bisnis, peluang radio siaran khususnya di kota Sengkang dan kabupaten Wajo masih terbuka lebar walaupun telah berdiri beberapa radio. Hal ini disebabkan oleh belum adanya media (khusus radio siaran) yang menggarap segmen khusus, terutama untuk kalangan menengah ke bawah. Di samping itu, radio-radio tersebut, pada umumnya didirikan karena alasan hobby dan belum mempunyai jadwal siaran tetap serta belum mempunyai izin mengudara.¹⁶⁰

Dengan strategi memanfaatkan kebutuhan pendengar radio segment tersebut, maka diharapkan pendengar tetap setia *stay tuned* di RSA. Di sisi lain para pengiklan akan dengan mudah mempromosikan produksinya sesuai dengan target market tersebut.

b. Rencana Kerja

Proses perencanaan dan penetapan program dilakukan melalui elaborasi kekuatan dan peluang yang dimiliki PT. RSA dengan menerapkan metode deduktif-induktif, yakni melihat kebutuhan pendengar secara komprehensif kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk format stasiun, kemudian terpolarisasi dalam format acara, format musik, format berita dan format penyiaran.

c. Program *On Air* (siaran langsung)

Program *on air* terdiri dari program harian dan program mingguan. Program tersebut berisikan

¹⁵⁹ Data Kelengkapan Dokumen ..., *op. cit.*, h. 10

¹⁶⁰ *Ibids*

mata acara rutin yang disiarkan secara regular setiap harinya. Pemilihan format mata acara dan materinya berdasarkan penelitian pada kebutuhan masyarakat dan perilakunya berdasarkan jam tayang program. Evaluasi terhadap program senantiasa dilakukan secara rutin, dengan berlandaskan pada indikator pengukuran kualitas mata acara, yaitu respon pendengar dan rating mata acara. Untuk mengetahui rating mata acara, dilakukan melalui pemantauan terhadap jumlah pendengar yang terlibat dalam suatu mata acara.

d. Program *Of Air* (siaran tunda)

Program *of Air* terdiri dari program rutin dan program khusus. Program rutin adalah program yang diselenggarakan berdasarkan momen yang terjadi setiap tahun, antara lain:

1. Peringatan hari besar keagamaan
2. Peringatan hari besar kenegaraan
3. Peringatan Hari ulang tahun RSA

Program rutin dilaksanakan dengan mengambil tema tertentu secara kreatif dengan bentuk pelaksanaan yang inovatif.

Sedangkan program khusus adalah program yang dirancang secara khusus, baik oleh RSA maupun bersama dengan mitra atau biro iklan.

8. Metode Dakwah

a. Penggunaan kitab-kitab pada pesantren rutin di RSA

RSA yang mempunyai program pesantren rutin dari program PB As'adiyah yang disiarkan secara langsung pada setiap shalat magrib dan dilanjutkan sesudah shalat subuh.

Adapun materi-materinya diambil dari kitab-kitab yang menjadi panduan kurikulum pesantren selama ini. Berikut adalah jadwal, kitab dan penerceramahannya:¹⁶¹

No	Hari	Kitab	Penceramah	Ket
1	Sabtu	Tafsir Jalalain	Drs. KH. Abunawas Bintang	Magrib
		Tafsir Jalalain	Drs. KH. Abunawas Bintang	Subuh
2	Ahad	Riyadus Shalihin	Drs. KH. Ali Pawellangi	Magrib
		Bulughul Maram	Prof. Dr. KH. Rafi'i Yunus	Subuh
3	Senin	Shahih Bukhari	Abdul Gani, BA	Magrib
		Syarah Hikam	Drs. KH. Abunawas Bintang	Subuh
4	Selasa	Tanwirul Qulub	Prof. Dr. KH. Rafi'i Yunus	Magrib
		Mau'izatul Mu'minin	Drs. KH. Halim Aco	Subuh
5	Rabu	Sunan Abi Daud	Drs. Yusuf Razak	Magrib
		Irsyadul 'ibaad	KM. Syua'ib Nawang	Subuh
6	Kamis	Fathul Muin	KM. Nurdin Martan	Magrib
		Al-Muhazzab	Drs. KH. Abunawas Bintang	Subuh

b. Dakwah yang disiarkan dari RSA

Metode dakwah yang disiarkan oleh RSA adalah berupa pengajian yang disiarkan secara langsung setiap malam sesudah shalat magrib dan shalat subuh atau yang dikenal dengan istilah pesantren

¹⁶¹ Hasil Observasi selama mengadakan penelitian pada bulan Januari-Maret 2008

dan disiarkan langsung dari masjid Agung Ummul Qura' Sengkang dalam sepekannya kecuali pada malam jum'at digantikan dengan tadarrus al-Qur'an.

Ada pula ceramah yang disiarkan sesudah shalat Duhur dan shalat Isya langsung dari RSA. Untuk pengajian yang seperti ini jika penceramahnya berhalangan maka digantikan dengan memutar kaset rekaman pengajian.

Untuk hari jum'at, khutbah jum'at disiarkan melalui RSA yang menjadi kiblat waktu shalat masyarakat kabupaten wajo pada khususnya dan masyarakat yang meliputi kabupaten Bone, Soppeng, Sidrap dan Sulawesi Tenggara pada umumnya.

Materi Siaran Radio Suara As'adiyah

Adapun acara rutin program-program Radio Suara As'adiyah sebagai berikut:¹⁶²

Radio Suara As'adiyah telah mengudara mulai pada pukul 04.15 wita dengan pembukaan siaran, 04.20 Naviri Fajar 04.40 Mimbar Agama Islam. Tepat pukul 05.00 wita, *ba'da* Shalat Subuh acara Pesantren Subuh yang merupakan program PB As'adiyah dilangsungkan di Mesjid Raya' Sengkang dan disiarkan secara langsung oleh RSA. Adapun pendengar/audiens pengajian subuh ini umumnya jamaah shalat subuh yang terdiri santri/mahasiswa Ma'had Aly As'adiyah dan masyarakat kota Sengkang yang menyaksikan dan mendengar secara langsung.

Pesantren/pengajian Subuh yang membahas sesuai topik atau kitab yang ditunjukkan oleh PB As'adiyah kepada para pengkaji kitab yang diambil dari guru-guru

¹⁶² Data Tahun 2008 Radio Suara As'adiyah

yang mengerti kitab kuning. Menurut KH. Abunawas Bintang: "Bahwa orang yang membahas kitab itu pada pengajian rutin adalah orang yang dianggap dan diakui memahami kitab kuning dan mengerti pembahasannya serta bisa menjelaskan setiap masalah."¹⁶³ Namun tetap harus melihat kemampuan dan disertakan Ijazah, ungkap KH. Abunawas Bintang yang mengkaji kitab kuning di acara pesantren sejak tahun 1977 dengan menyertakan ijazah Sarjana Muda (BA).

Pengajian subuh berlangsung umumnya berlangsung sampai 45 menit kemudian disusul dengan acara selingan lagu kasidah sebelum acara selanjutnya.

Pukul 06.00 wita Info Kita dari Masyarakat Sesi I yang berisi berita-berita penyampaian dari masyarakat dan bersifat komersil. Acara ini mempunyai tempat tersendiri bagi pendengar. Acara ini berisi berita penting masyarakat yang ingin menyampaikan sesuatu ke kerabatnya atau temannya seperti seseorang mengirimkan uang ke keluarga di Tenggara agar diambil di sesuatu tempat atau telah dititipkan ke orang lain, seseorang mengirimkan barang, atau berita duka cita yang seseorang meninggal kerabatnya dan ingin menyampaikan.

Rating acara ini sangat tinggi sehingga pendapatan RSA ditopang hingga 80%, pembacaan berita penyampaian ini kadang berlangsung sekitar 60 menit, ungkap Nurdin Mangewa. Namun, sejak ada telepon seluler (hand phone) permintaan masyarakat turun drastis hingga 10% saja, tambah Nurdin¹⁶⁴. Turunnya pendapatan secara drastis

¹⁶³ KH. Abunawas Bintang, Ketua Majelis Ulama Kabupaten Wajo, Wawancara, 19 Pebruari 2008

¹⁶⁴ Nurdin Mangewa.*op.cit*

tidak mengganggu program siaran RSA, karena tujuan utama pendirian adalah dakwah, *Lillahitaala*.

Tepat pukul 06.30 RSA relay dengan radio Republik Indonesia pada acara Warta Berita Makassar yang berisi berita-berita yang diliput oleh RRI Makassar selama 10 menit. Kemudian 06.40 wita Info Kita dari Masyarakat diudarakan kembali dalam sesi II. Selanjutnya Pukul 07.00 wita Buleting Pagi mengisi kembali berita dari 68 H Jakarta sampai 07.30 wita yang dilanjutkan Dinamika Pagi Sesi I. Pukul 08.00 wita Kabar Baru dari 68H Jakarta kembali mengudara selama 5 menit dan Dinamika Pagi Sesi II sampai pukul 09.00 wita dan diselingi dengan Kabar Baru dari 68H Jakarta selama 5 menit lagi.

Tepat pukul 09.05 – 10.00 wita Surat-surat Singkat, acara ini berisi membaca surat-surat yang dikirim penggemar ke RSA untuk dibacakan dan disampaikan ke penggemar lainnya.

Pukul 10.00 wita acara Reformasi Hukum mengudara. Pukul 10.30 wita Dangdut Pilihan, kemudian 11.00 wita Kabar Baru dari 68 H Jakarta mengudara kembali. Pukul 11.05 wita Bugis Berdendang, Pukul 12.00 wita Mimbar Agama Islam, 12.30 wita Ceramah Agama Islam, 13.00 wita Info Kita dari Masyarakat, 13.30 wita Santai Sejenak, 14.00 wita Kabar Baru dari 68H Jakarta, 14.05 wita Tembang Kenangan, 15.00 Mimbar Agama Islam, 15.30 wita Musik Religius Islam, 16.00 wita Kabar Baru dari 68H Jakarta, 16.05 wita Dangdut Pilihan Sore, 17.00 wita Buleting Sore dari 68H Jakarta, 17.30 wita Info Kita Dari Masyarakat, 18.00 wita Mimbar Agama Islam, 18.30 wita Ceramah Agama Islam, 19.00 wita Musik Religius Islam, 20.00 wita Surat-surat Singkat, 21.00 Siaran Pemda Wajo, 21.15 wita Info Kita dari Masyarakat, 21.30

wita Gita Malam, 22.00 Pembacaan Qalam Ilahi, 22.00 Slara Turun dari Udara

Dari acara rutin di atas, terdapat juga acara spekan yakni : Setiap hari Senin pukul 09.05 wita terdapat acara Kelana Fans, 14.05 Pop Kenangan, 16.05 Profil Orang Sukses, 21.30 Lego-lego'na Sengkang.

Khusus hari Selasa pada pukul 09.05 wita Kalana Fans, 14.05 wita Dangdut Kenangan, 16.05 wita Profil Orang Sukses dan 21.30 Pesona musik Etnik. Rabu pada pukul 09.05 Surat-surat Singkat, 14.05 Bugis Abadi, 10.05 Dangdut Pilihan Sore, 21.30 Musik Bugis Makassar

Kamis 09.05 Surat-surat Singkat, 14.05 wita Bugis Abadi, 10.05 profil Orang Sukses dan 21.00 Musik Bugis Makassar

Jumat 09.05 wita Surat-surat Singkat, 14.05 Pop Kenangan, 16.05 Talk Show Masalah Islam dan 21.00 Cerita Pengalaman Singkat

Sabtu 09.00 wita Surat-surat Singkat, 14.05 Dangdung Kenangan 16.05 Talk Show Masalah Islam, 21.00 Pesona Musik Etnik dan hari Ahad 09.05 wita Surat-surat Singkat, 14.05 Bugis Abadi 16.05 Rakyat Bicara dan 21.00 Pesona Musik Etnik.

Gambaran deskriptif diatas dapat dibaca lewat tabel berikut dalam Susunan Mata Acara RSA sebagai berikut:¹⁶⁵

¹⁶⁵ Dokumentasi Data, Observasi, 8 Februari 2008

Hari/Jam	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	
04.30				Naviri Fajar				
04.40				Mimbar Islam				
06.15				Info Kita				
06.30				Warta Berita				
07.00		Dinamika Indonesia		Buletin Pagi				
07.30				Dinamika Pagi				
09.00	Surat-Surat Singkat			Kabar Baru				
09.15		Kelana Fans		Surat-Surat Singkat				
10.00				Reformasi Hukum				
10.30	Dangdut Spesial			Dangdut Spesial				
11.00		Bugis Berdandang		Rally Udara				
12.30				Santapan Rohani Islam				
13.00				Info Kita				
14.00				Kabar Baru				
14.15	Pop Kenangan		Dangdut Kenangan	Bugis Kenangan			Pop Kenangan	
15.30				Musik Religi				
16.00	Lintas 684			Kabar Baru				
16.05			FOS	Dangdut Sore	FOS	Dangdut Sore	Talk Show	
17.00	Bursa Dangdut			Buletin Sore				
17.30				Info Kita				
18.00			Mimbar Islam			Tadarus Live	Mimbar Islam	
18.00				Musik Religi				
20.00				Surat-Surat Singkat				
21.00				Info Kita				
21.30	Pesona Musik Etnik	Musik Melayu	Lego-Legona Wajo	Pesona Musik Etnik	Makassar Special	Qasidah Pilihan	Pengalaman Singkat	
21.55				Pembacaan Kalam Ilahi				

RSA dalam mengudara selalu konsisten terhadap nilai dakwah dan tetap mengitu perkembangan zaman. Oleh karena itu. Untuk menjaga keberlanjutannya RSA menambah personil baru yakni penyiar perempuan sebagai bagian aktualisasi gender. Jam operasional penyiar perempuan yang dikhususkan mengudara dari jam 7 hingga 11 siang kecuali hari jum'at. Selain itu RSA saat ini dapat diakses melalui *live streaming* www.Asadiyahsuara.net. sehingga dimanapun audiens dapat menikmati suguhan radio kesayangannya.

Selain itu, RSA juga menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah kabupaten Sengkang misalnya setiap pagi ada terdapat acara khusus dari Dinas Kesehatan yang mengangkat topik tentang kesehatan. Audiens bisa mengirimkan pertanyaan lewat hotline sms yang disediakan untuk dijawab oleh dokter.

Tidak hanya Dinas Kesehatan, RSA juga menjalin kerjasama dengan Kejari Sengkang dengan kegiatan Talk Show bertujuan memperkenalkan kepada masyarakat Kab. Wajo tentang program kerja yang dicanangkan Kejari Sengkang. Lebih Khusus mengenai tugas pokok dan fungsi Bidang Intelijen dan Bidang Datun (Perdata dan Tata Usaha Negara) Kejari Sengkang. Kedepannya Kejari Sengkang akan menjadikan radio salah satu media interaktif untuk berkomunikasi dengan masyarakat Kab. Wajo¹⁶⁶

Untuk lebih menambah nuansa religi hubungan audiens dengan RSA dibuatkan acara Surat dari Masyarakat untuk Gurutta, acara ini menjawab pertanyaan masyarakat masalah keagamaan yang akan dijawab pula oleh ustad yang disediakan.

¹⁶⁶<http://www.kejari-sengkang.go.id/2016/05/talk-show-di-radio-suara-asadiyah-1032.html>